

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pemenuhan Nafkah Pasangan Poligami Dari Pernikahan Tidak Tercatat Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam” maka jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian adalah penelitian hukum empiris. Kajian ini menitikberatkan pada hasil pendataan yang dapat diperoleh langsung di masyarakat-masyarakat tentang adanya suatu poligami di masyarakat desa Tarokan. Penelitian hukum empiris menitikberatkan kepada aspek hukum yang hidup dalam masyarakat dari narasumber yang telah ditentukan.¹ Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum yang mana bahan utamanya adalah fakta yang benar terjadi. Penelitian hukum empiris ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris karena peneliti hadir secara langsung untuk mengamati suatu kejadian di masyarakat tentang Pemenuhan Nafkah Pasangan Poligami Dari Pernikahan Tidak Tercatat Dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam.

¹ Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologi hukum Islam. Pendekatan sosiologi hukum Islam digunakan untuk mengamati apa yang menjadi karakteristik sebuah perilaku masyarakat di suatu wilayah dalam suatu aspek kehidupan sosial.²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti di lapangan dalam penelitian empiris adalah sebagai suatu hal yang mutlak, dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Mengolah data yang sudah dikumpulkan hasil observasi yang akan digabungkan dengan kajian pustaka sehingga akan memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan. Informasi yang diberikan akan lebih jelas sehingga data menjadi akurat

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan diteliti dengan melakukan observasi dalam memperoleh suatu data atau informasi. Adapun lokasi tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terdapat 4 pasangan poligami dari pernikahan tidak tercatat dan mereka hidup seperti keluarga pada umumnya, namun setelah diteliti lebih mendalam ada keluarga yang tidak terpenuhi haknya. Oleh karena itu peneliti akan menjadikan keluarga poligami yang tidak terpenuhi hak nafkahnya untuk dijadikan informan dalam penelitian.

² Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, “*Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*”,(Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 152.

D. Data dan Sumber data

1. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber yaitu kepada istri yang menerima pemenuhan nafkah poligami pernikahan tidak tercatat. Dalam hal ini, data primer yang ada dalam penelitian ini adalah 4 keluarga pasangan poligami:

- a. Keluarga Bapak R, istri pertama N, istri kedua V.
- b. Keluarga Bapak SK, istri pertama S, istri kedua PI.
- c. Keluarga Bapak D, istri pertama L, istri kedua U.
- d. Keluarga Bapak KT, istri pertama KS, istri kedua PN

2. Data sekunder

Data yang digunakan adalah dengan melalui buku yang berkaitan dengan pernikahan siri, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Instruksi Presiden No 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Pencatatan Pernikahan Bab IV Pelaksanaan Pencatatan Nikah, Buku-Buku tentang Fikih Munakahat, Jurnal Munakahat dan Artikel yang terkait dengan Penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses bagaimana peneliti mengumpulkan suatu bahan yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, pengumpulan data bertujuan memberikan penjelasan atas rangkaian proses

mengumpulkan data dalam suatu penelitian di lapangan, agar data yang terkumpul tersusun secara sistematis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan data utama yang harus dimiliki oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang bersifat primer menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan melakukan percakapan antara peneliti dan narasumber, hal ini bisa dilakukan kepada dua orang atau lebih narasumber. Percakapan dilakukan dengan memberikan suatu pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai, dan pihak yang diwawancarai menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh suatu data yang akurat dan mendalam. Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah suatu pengumpulan data untuk mendukung adanya bahan data primer. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelusuran data dengan mencari bahan dengan melalui buku-buku di perpustakaan yang berkenaan dengan materi poligami, media internet baik yang termaktub di dalam skripsi, jurnal, maupun artikel yang bersifat sekunder untuk mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yakni dokumentasi. Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data

dengan cara melihat serta memaparkan dokumen-dokumen baik dibuat sendiri maupun dari orang lain. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi dari suatu perspektif subjek melalui media tertulis atau dokumen lain, baik yang dibuat subjek langsung ataupun oleh orang lain.³ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat penelitian dengan mendapatkan profil Desa Tarokan dan juga foto dengan narasumber.

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenali suatu gejala yang terjadi pada subjek yang diteliti. Dalam teknik ini peneliti mengalami dan mencatat data tentang fenomena yang terjadi di Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang terdapat 4 keluarga pasangan poligami tidak tercatat untuk mengetahui pemenuhan nafkah suami, yaitu mengenai pekerjaan suami pada keluarga poligami.

b. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai keluarga pelaku poligami yang ada di Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Dengan wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu tokoh masyarakat seperti pak moden dan 4 keluarga pasangan poligami yang salah satu istrinya tidak tercatat guna untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan penelitian peneliti. Teknik pengumpulan data

³ Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143.

dengan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemenuhan nafkah keluarga oleh suami pada keluarga poligami.

Subyek narasumber adalah keluarga dari pasangan poligami yaitu:

1. Keluarga R, yang diwawancarai Bapak R, istri pertama, istri kedua.
2. Keluarga SK, yang diwawancarai Bapak SK, istri pertama, istri kedua.
3. Keluarga D, yang diwawancarai Bapak D, istri pertama, istri kedua.
4. Keluarga KT, yang diwawancarai Bapak KT, istri pertama, istri kedua.

Dalam mewawancarai narasumber, peneliti memberikan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Peneliti menanyakan bagaimana suami melakukan pemenuhan nafkah, kiswah, dan tempat tinggal terhadap istri pertamanya dan kedua.
- b. Bagaimana anda merasa tentang pemenuhan nafkah dari suami anda sebagai istrinya
- c. Bagaimana anda merasa tentang pemenuhan kiswah dari suami anda sebagai istrinya
- d. Bagaimana anda merasa tentang pemenuhan tempat tinggal dari suami anda sebagai istrinya

c. Mengakses situs internet (*website*)

Cara ini dilakukan dengan mengunjungi *website* yang berisi informasi terkait penelitian. Pencarian *website* dapat dijadikan landasan teori atau referensi untuk mempelajari berbagai teori dan praktik yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini peneliti mengakses jurnal tentang pernikahan tidak tercatat, poligami dalam hukum Islam, dan pemenuhan nafkah kepada istri, dan kadar nafkah menurut 4 mazhab.

d. Dokumentasi

Merupakan teknik mengumpulkan data yang tidak ditunjukkan secara langsung terhadap subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Perolehan data ini didapatkan ketika melakukan wawancara berupa foto maupun transkrip wawancara terhadap pasangan poligami tidak tercatat.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data. Di dalam pengolahan data ada beberapa langkah, yaitu:

1. *Editing*, dalam tahap ini peneliti kembali mengecek dan memeriksa hasil yang berupa data yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali hasil wawancara, hasil observasi, dokumen serta memilah foto-foto hasil dari dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan keterangan dan memperbaiki kalimat atau kata yang salah, menghilangkan keterangan yang tidak diperlukan dan mentranskrip hasil wawancara.

2. Klasifikasi, dalam tahap ini peneliti mengelompokkan data yang didapatkan. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya diklasifikasikan menurut indikator tertentu.
3. *Coding* (memberi kode), pada tahap ini peneliti memberikan tambahan yang diperlukan. Tujuan dari penambahan tersebut adalah memudahkan untuk menemukan makna tertentu dari setiap data.

Kemudian, setelah pengolahan data selesai, selanjutnya data yang diperoleh dilakukan suatu analisis data. Analisis data adalah cara atau proses pengolahan data dengan tujuan data dapat dikaji lebih lanjut sampai mendapatkan data yang lebih spesifik.⁴ Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif dimaknai sebagai cara mengkaji dan menggali fakta dengan sistematis, sehingga suatu data dapat mudah dipahami dan disimpulkan.⁵ Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan analisis data ini akan menggunakan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses untuk memilih, memusatkan perhatian dan penyederhanaan, mengabstraksikan, serta mentransformasi data yang bersifat kasar, data tersebut muncul dari catatan yang ada di suatu lapangan.

⁴ Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*", (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h. 147-148.

⁵ Winarno Surakhmad, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Dasar, Metode, dan Teknik*", (Bandung:Tabito, 1994), h. 134.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah berupa kumpulan informasi, dari hal tersebut maka peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Adapun tujuannya adalah untuk memahami hal yang sedang terjadi dan memikirkan tindakan apa yang seharusnya dilakukan dengan pemahaman yang didapat dari suatu penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam tahap ini mencari makna dari suatu data yang dikumpulkan kemudian menyimpulkannya. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus dilakukan verifikasi saat penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul pada kesimpulan itu harus diuji validitasnya.⁶

G. Uji Keabsahan Data

Data di dalam sebuah penelitian harus memiliki keabsahan. Parameter pembuktian keabsahan data dalam suatu penelitian adalah dengan cara pengecekan kredibilitas. Untuk menetapkan keabsahan dan kredibilitas yang akan digunakan penelitian, maka menggunakan melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Tujuan peningkatan ketekunan di dalam menentukan keabsahan data adalah untuk pembuktian kembali. Pembuktian kebenaran suatu data. Oleh sebab itu, meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan melakukan suatu

⁶Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 242-249.

pengamatan berkelanjutan, memperbanyak literasi dan referensi, dokumentasi terkait, maupun dari hasil penelitian, sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas dan tajam.⁷ Peneliti dalam mengolah data di lapangan memerlukan ketekunan untuk memilah suatu data dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan hal lain diluar data yang telah ditemukan. Substansi dari triangulasi adalah guna meningkatkan teoritis, metodologis, serta interpretatif dari suatu penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, misalnya dengan menggunakan wawancara mendalam yaitu wawancara tentang pemenuhan nafkah pasangan poligami, observasi (pengamatan), maupun dokumen.⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tentunya tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan dalam suatu penelitian, agar tercapai tujuan dari suatu penelitian. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan memilih topik yang akan diteliti;

⁷Arnold Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, (Agustus 2020) : h. 150.

⁸Ibid, h.150-151.

2. Melakukan observasi terhadap topik penelitian;
3. Menentukan fokus penelitian dan rumusan masalah;
4. Menentukan metode penelitian dan pendekatan penelitian;
5. Mengumpulkan data;
6. Memaparkan data yang terkumpul dan menganalisis data tersebut;
7. Interpretasi data, memberikan kesimpulan dan saran.